

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikir yang baik. Dunia pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa mampu berbahasa dan bersastra.

Secara umum keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak, berangsur-angsur meniru, dan mengucapkannya kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan, yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis (Tarigan, 1986:1).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Selain itu, menulis juga suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu, kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan mampu menulis dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang merupakan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas X SMA/SMK. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil (Depdiknas, 2008:1103). Dalam hal ini siswa dituntut untuk memproduksi sebuah tulisan. Tulisan yang akan dibuat siswa adalah teks prosedur kompleks.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami setiap langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur isi teks dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran teks prosedur kompleks dirasa masih kurang memuaskan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Mahanim, S.Pd., kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 masih rendah. Ditemukan bahwa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik, sehingga siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Penulis juga memperoleh pengakuan dari para siswa yang

mengatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami. Siswa sulit menuangkan idenya ke dalam teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis saja.

Hal di atas diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang menyatakan “Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi tersebut adalah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 64,8.” Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ariyatna mengatakan “Kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu kategori baik sebanyak 3 siswa atau 9,37%, kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 56,25% dan kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 34,37%.”

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa mampu menulis teks prosedur kompleks adalah dengan menggunakan media gambar. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, siswa diupayakan mampu menuangkan ide dan gagasannya untuk menulis sebuah teks prosedur kompleks dari pengalaman-pengalaman yang dilihatnya.

Hal lain yang mendukung penulis memilih media ini karena keefektifan dan keberhasilan media gambar yang diterapkan di lingkungan masyarakat, misalnya di perkantoran dalam menjelaskan sebuah proses. Di kantor camat atau

kantor lurah, kita dapat menemukan penggunaan media gambar untuk menerangkan kepada masyarakat bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengurus *e*-KTP. Di kantor polisi kita menemukan bagaimana langkah-langkah untuk menurus Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain di lingkungan masyarakat, banyak produk yang di kemasannya terdapat media gambar yang berguna untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan produk tersebut kepada konsumen.

Melihat keberhasilan media gambar yang digunakan di banyak tempat dan produk, penulis ingin menggunakan media gambar di kelas oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Media gambar membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) siswa belum mampu menuangkan ide dalam menulis teks prosedur kompleks;
- (2) minat belajar siswa dalam materi menulis rendah, termasuk menulis teks prosedur kompleks;

- (3) rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks;
- (4) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, seperti terlihat pada identifikasi masalah, adanya keterbatasan waktu, dana, serta terbatasnya kemampuan, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu menuangkan idenya dalam menulis teks prosedur kompleks dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan terlihat di bawah ini.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015 sebelum menggunakan media gambar?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015 sesudah menggunakan media gambar?
- (3) Bagaimanakah pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015 sebelum menggunakan media gambar;
- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015 sesudah menggunakan media gambar;
- (3) untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan TP 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah.

- (1) Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dengan menggunakan media gambar dalam penerapan kurikulum 2013.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media gambar yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.